

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, dan sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan pendidikan suatu bangsa. Pada saat ini, persoalan guru di Indonesia terkait dengan masalah-masalah kualifikasi yang rendah, pembinaan yang terpusat, perlindungan profesi yang belum memadai, dan persebaran yang tidak merata sehingga menyebabkan kekurangan guru di beberapa lokasi. Segala persoalan guru tersebut timbul oleh karena berbagai sebab dan masing-masing saling mempengaruhi.

Permasalahan guru di Indonesia tersebut baik secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan masalah mutu profesional guru yang masih belum memadai. Padahal sudah sangat jelas hal tersebut ikut menentukan mutu pendidikan nasional. Sebenarnya sumber permasalahan pendidikan yang terbesar adalah adanya perubahan. Karena itu permasalahan akan senantiasa ada sampai kapan pun. Oleh karena itu, menyadari pentingnya mutu dalam pendidikan, dipandang perlu oleh setiap lembaga pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidiknya yaitu guru. Nawawi: (1984), h. 116.

Mengingat posisi guru dalam suatu lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas anak didik. Upaya peningkatan mutu

pendidikan erat kaitannya dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa, ketika proses belajar berlangsung. dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi. Sifat keahlian itu berbeda dari keahlian dalam jabatan lain sehingga memberikan ciri khusus, yang memungkinkan para pemangku atau pejabatnya bersatu sebagai suatu kelompok didalam masyarakat. Dengan demikian, kemampuan seorang guru PPKn yang profesional merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Karena program pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, jika seorang guru PPKn memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab, dan disiplin terhadap tugasnya dengan siap menghadapi segala resiko yang ada dihadapannya untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan yang semakin berat maka profesionalitas guru PPKn harus dikembangkan.

Berbagai cara dapat ditempuh dalam pengembangan profesional baik melalui pembinaan, pendidikan prajabatan, dan pendidikan dalam jabatan yang dapat berupa supervise (bantuan/pembinaan) secara teratur dari kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan profesional guru PPKn sehingga kompetensi guru PPKn mampu menguatkan situasi belajar-mengajar dapat ditingkatkan. Olehkarena itu, guru PPKn yang memiliki kompetensi profesional menjadi dambaan setiap siswa, profesionalitas guru akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendidikan di lembaga pendidikan.

Namun kenyataan kini banyak guru PPKn yang belum melengkapi berbagai kompetensi profesional yang dituntut kepada guru, sehingga dalam pelaksanaan

belajar mengajar berakibat rendahnya kualitas pendidikan, oleh karena itu wajar saja kalau saat ini pendidikan kita menghadapi persoalan mutu. Selain yang disebut dari tadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses peningkatan kualitas pendidikan adalah pembinaan yang akan diadakan oleh pihak yang bersangkutan kepada guru.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru tidak mudah, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Kompetensi guru hingga kini pun masih banyak dipertanyakan orang, baik di kalangan pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Bahkan hampir setiap hari, media masa khususnya media masa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru, berita-berita tersebut ironisnya banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak mampu membela diri guru yang memiliki kompetensi menjadi dambaan setiap siswa dan akan berakibat tinggi rendahnya mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Namun kenyataan kini, banyak guru PPKn yang belum melengkapi berbagai kompetensi yang dituntut, sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar

berakibat rendahnya kualitas pendidikan.oleh karena itu wajar saja kalau saat ini pendidikan menghadapi persoalan pendidikan yang rendah. oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi guru PPKn, kepala sekolah sabagai pemimpin hendaknya dapat mengembangkan kompetensi para gurunya agar mutu pengajaran yang dilakukan dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan.tidak semua guru dapat melakukan pekerjaan yang ditekuni dengan profesional. Hal ini dikarenakan kurangnya pembinaan dan pengembangan kompetensi terhadap para guru, dan semua itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga proses pendidikan pun dapat dicapai dengan baik. Usman:(2005), cet ke -17,

Karena bermutu tidaknya suatu sekolah atau lembaga pendidikan sangat tergantung pada kualitas tenaga pendidik yaitu guru. kualitas tenaga pendidik dapat menjadi salah satu penyebab kualitas out put sekolah.untuk itu pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan agar guru selalu memiliki sikap terbuka dan mengikuti perkembangan baru dalam bidang pendidikan.Pada dasarnya dalam kompetensi pembinaan penguatan kepada guru PPKn yang harus dilakukanadalah untuk menambah keterampilan dan merubah sikap yang dapat membangkitkan semangat untuk belajar.

Mengenai pengembangan kompetensi guru juga diperkuat oleh adanya Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana yang tercantum pada pasal 34 tentang pembinaan dan pengembangan, dimana pembinaan dan pengembangan kompetensi guru tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan baik oleh pemerintah atau pemerintahdaerah.pada satuan

pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Mengingat guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, karena peranan guru sangat mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa terdapat beberapa persoalan yang terjadi di lapangan terkait dengan Pembinaan kompetensi profesional guru adalah kurangnya tenaga guru PPKn yang profesional. sehingga dapat mempengaruhi mutu pembelajaran terkait dengan kompetensi profesional guru.

Kemudian tidak semua guru yang sepenuhnya mampu mengimplementasi sesuai dengan apa yang ada dalam sistem pendidikan nasional dan kurangnya kesadaran guru terkait dengan pentingnya kedisiplinan oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan persoalan tersebut. dengan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pembinaan Kompetensi Profesional Guru PPKn di SMP Negeri Kecamatan Morotai Utara.

## **B. Identifikasi masalah**

Kebutuhan dan tuntutan mutu pendidikan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan pengetahuan, kemampuan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembinaan kompetensi profesional guru diharapkan sebagai faktor penting dalam pengelolaan agar tercapai mutu pendidikan yang diharapkan berdasarkan realitas di SMP belum mendapat perhatian dari semua unsur warga SMP baik oleh kemampuan yang di miliki oleh

guru sebagaimana yang tertuang dalam “standar nasional pendidikan” yang di jelaskan sebagai kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehubungan dengan hal tersebut guru dituntut untuk menguasai kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian,

Sebagai mana yang ada di SMP belum semua guru yang ada mampu menguasai apalagi menggalinya agar menjadi bagian yang tertanam dalam cara berpikir, berperilaku dan bertindak yang berorientasi pada kompetensi profesional sehubungan dengan hal tersebut perlu diadakan pembinaan kompetensi profesional guru meliputi:

1. Langkah Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang berada di sekolahnya
2. Langkah pemerintah dalam memajukan mutu tenaga pendidikan disekolah tersebut
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan kompetensi profesional guru
4. Mengadakan program kegiatan pembinaan kompetensi bagi para guru di SMP

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanyaakan di batasi pada pembinaan kompetensi profesional guru PPKn secara mandiri dan melalui institusi diSekolah Menengah Pertama (SMP).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan, kompetensi profesional guru PPKn di SMP Negeri Kecamatan Morotai Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan kompetensi profesional guru PPKn di SMP Negeri Kecamatan Morotai Utara?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi profesional guru PPKn di SMP Negeri Kecamatan Morotai Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sebagai yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan, kompetensi profesional guru PPKn di SMP Negeri Kecamatan Morotai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan kompetensi profesional guru PPKn SMP Negeri Kecamatan Morotai Utara.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi profesional guru PPKn SMP Negeri Kecamatan Morotai Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pembinaan kompetensi profesional guru PPKn untuk dapat lebih mendorong profesi guru PPKn yang mampu memberikan kontribusi yang lebih besar kepada peserta didik untuk pencapaian suatu tujuan yang diinginkan, dan pencapaian yang lebih efektif dan efisien.

## **G. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada bab ini merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika *penulisan*.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini meliputi pembinaan kompetensi profesional guru PPKnSMP Negeri Kecamatan Morotai Utara serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan kompetensi profesional guru serta upaya pembinaan kompetensi profesional guru.

BAB III Metode penelitian. Mencakup tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data, (observasi, wawancara dan dokumentasi), dan teknik analisis data.